

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Pembelajaran Daring

1. Pengertian Pembelajaran

Belajar yakni perubahan perilaku yang cenderung tetap serta berlangsung dikarenakan latihan untuk mengembangkan pengalaman. Belajar yakni sebuah usaha yang dilaksanakan secara sadar dengan maksud mengarah pada perubahan tingkah laku yang baik.⁸ Belajar yakni usaha ataupun proses dari individu untuk mendapatkan sebuah perubahan tingkah laku sebagai perolehan dari pengalaman mereka dalam berinteraksi pada lingkungan.⁹

Adapun disampaikan pada UU No.2 No. 20 tahun 2003 bahwasanya “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Belajar adalah hasil interaksi yang terus menerus antara pengalaman serta perkembangan hidup. Secara hakikat, belajar adalah upaya sadar oleh pendidik untuk mengajar siswa demi meraih tujuan yang diinginkan. Pembelajaran yakni aktivitas memberdayakan siswa yang muncul dari interaksi guru serta tingkah laku siswa.¹⁰ Karena tujuan utama belajar adalah belajar, maka belajar bukan sebatas memberi informasi dan pengetahuan, namun merupakan pengkondisian belajar untuk belajar juga.¹¹

Belajar yakni aktivitas interaksi siswa pada sumber pendidikan serta pembelajaran pada sebuah lingkungan belajar. Belajar yakni sebuah dorongan yang pendidik berikan dalam membentuk proses untuk memperoleh pengetahuan, kepribadian, keterampilan, serta membentuk keyakinan dan sikap siswa. Atau pun bisa dikatakan, belajar yakni proses yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa dengan baik.¹²

⁸ Sutiah, *Teori belajar dan pembelajaran*, (Sidoarjo : Nizamiah learning center 2016), 4

⁹ Puji Sumarsono dkk, *Belajar dan pembelajaran di era milenial*, (Malang: UMM Press 2020 ,1

¹⁰ Sutiah, *Teori belajar dan pembelajaran*, (Sidoarjo : Nizamiah learning center 2016), 6

¹¹ Munir, *Pembelajaran jarak jauh*, (Bandung: Alfabeta,2012) 1

¹² Gilang K, *Pelaksanaan Pembelajaran Daring di era Covid-19*, (Banyumas: Lutfi Gilang 2020), 15

2. Tahapan Pembelajaran

Terdapat tiga tahapan dalam sebuah pembelajaran, dimana diantaranya:

1) Perencanaan Pembelajaran

Menurut Hasibuan, perencanaan adalah proses menetapkan tujuan dan melaksanakan kebijakan dengan memilih opsi-opsi terbaik yang tersedia. Menurut Siagian, perencanaan adalah keseluruhan proses berpikir secara matang dan memutuskan hal yang hendak dilakukan pada masa mendatang untuk meraih suatu tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Johnson, rencana adalah serangkaian tindakan yang sebelumnya telah ditetapkan. Rencana tersebut mempersiapkan beragam misi, visi, tujuan, strategi, serta sasaran organisasi.¹³

Menurut Usman, Perencanaan Pembelajaran adalah bagian dari program pembelajaran yang mencakup unit-unit diskusi yang disajikan dalam beberapa sesi dan merupakan rencana pembelajaran yang berguna sebagai patokan bagi pendidik untuk terlibat pada aktivitas belajar mengajar yang lebih fokus. Lebih efisien serta efektif sopan santun dan bekerja. Menurut Sanjaya, rencana pembelajaran adalah tentang tujuan serta tujuan suatu pembelajaran: perubahan tingkah laku dan serangkaian aktivitas yang perlu dilaksanakan untuk mencapai tujuan itu melalui menggunakan semua kemungkinan yang tersedia. Ini adalah proses pengambilan keputusan yang merupakan hasil dari rasionalitas berpikir. Sumber Belajar..¹⁴

Berdasar pada penjelasan di atas, bisa peneliti simpulkan bahwasanya perencanaan sebetulnya mencakup sejumlah aspek, misalnya peserta didik selaku individu dengan tingkatan kesiapan yang memadai, suatu tujuan yang hendak diraih, tahapan pengambilan keputusan, tindakan ataupun cara yang dipilih, bagaimanakah mengevaluasi hasil belajar peserta didik, dan apa sajakah yang diperlukan untuk meraih tujuan. Perencanaan pengajaran dibentuk untuk memperkirakan serta mengantisipasi hak yang akan dilaksanakan pada pembelajaran, sehingga bisa terbentuk

¹³ Ana Widyastuti dkk, *Perencanaan Pembelajaran*, (Yayasan Kita Menulis, 2021), 2-3

¹⁴ Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2019), 15

kondisi yang memungkinkan berlangsungnya pembelajaran inovatif untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

2) Proses Pembelajaran

Ahmad Rohani (1995) dalam Tsalasa (2007) menyampaikan, “pelaksanaan pembelajaran adalah proses realisasi dari perencanaan pengajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan, atau dengan kata lain pelaksanaan pengajaran selayaknya berpegang pada apa yang tertuang dalam perencanaan.” Proses pembelajaran didasari oleh prinsip fundamental dimana mampu menjadi penentu apakah mampu berlangsung dengan semestinya serta berhasil. Sementara itu Rahmawati (2009) menyampaikan, “proses pengajaran merupakan interaksi antara row input, instrumental input dan pengaruh lingkungan”. Berpatokan pada dua pandangan tersebut bisa dikatakan bahwasanya pembelajaran dilaksanakan selaras pada apa yang dituangkan pada perencanaan pembelajaran. Kondisi dari pembelajaran sendiri terpengaruh oleh sejumlah faktor, dari peserta didik ataupun faktor internal maupun dari lingkungan ataupun faktor eksternal. Secara lebih rinci kedua faktor tersebut meliputi:

a. Faktor Siswa

Hamalik (2001) menyampaikan “siswa adalah unsur penentu dalam proses pembelajaran. Siswalah yang membutuhkan pengajaran, bukan guru, guru hanya berusaha memenuhi kebutuhan yang ada pada murid”. Siswa merupakan individu yang belajar, sehingga siswalah yang memerlukan pembimbingan, dimana bisa dikatakan siswa adalah elemen paling penting pada aktivitas pembelajaran.

b. Faktor Pendidik/Guru

Kesuksesan dari sasaran pendidikan pada sekolah bertumpu pada seorang pendidik, sebab pendidik memegang peranan besar pada perkembangan serta pertumbuhan keterampilan, pengetahuan, pandangan hidup, serta sikap dari siswa. Sehingga pendidik dituntut untuk mempunyai kemampuan profesional (pemerolehan mata pelajaran), kemampuan pendidikan, pribadi serta sosial. Sopian menjelaskan, “guru mengembangkan pengajaran, pelatihan, kemampuan

pribadi, profesional dan sosial dalam melaksanakan tugasnya.”¹⁵

c. Faktor Kurikulum

Maurice Dulton menjelaskan “Kurikulum dipahami sebagai pengalaman-pengalaman yang didapatkan oleh pembelajar di bawah naungan sekolah.” Kurikulum selaku suatu rencana/program pembelajaran bukan sebatas berisikan program kegiatan, namun mencakup juga tujuan yang perlu diraih serta alat evaluasi guna melihat keberhasilan dalam meraih tujuan, kemudian juga berisikan media ataupun alat yang bisa menyokong proses pencapaian tujuan itu. Kurikulum selaku sebuah rencana dibentuk dengan maksud memperlancar proses pembelajaran di bawah tanggung jawab serta bimbingan sekolah.¹⁶

Pengajaran serta kurikulum adalah dua hal yang tidak sama, tetapi mempunyai hubungan yang erat. Dasarnya kurikulum yakni sebuah rencana yang memuat pengalaman serta kegiatan yang harus disiapkan untuk memberikan peluang pada siswa secara luas dalam belajar. Hamalik (2001:1) menjelaskan, “semua proses mengajar atau pengajaran, atau pelajaran senantiasa berpedoman pada kurikulum tertentu sesuai dengan tuntutan lembaga pendidikan/sekolah dan kebutuhan masyarakat serta faktorfaktor lainnya”. Berdasar pada penjelasan tersebut bisa dikatakan bahan pembelajaran selaku isi dari kurikulum berpatokan terhadap tujuan pembelajaran yang akan diraih. Sehingga, tujuan yang akan diraih ini dengan khusus mampu mencerminkan perubahan perilaku yang bisa siswa capai melalui proses pembelajaran.

d. Faktor Sarana dan Prasarana

Barnawi & Arifin (2014:40) menjelaskan “sarana pendidikan adalah segala sesuatu berupa peralatan dan perlengkapan secara langsung, sedangkan prasarana pendidikan mencakup seluruh peralatan dan perlengkapan yang secara tidak langsung menunjang proses pendidikan.”

¹⁵ Ahmad Sopian, (2016). Tugas, Peran, dan Fungsi Guru dalam Pendidikan. Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah, 1(1), 88-97.

¹⁶ Sri Gusty dkk, *Belajar Mandiri Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi COVID-19*, (yayasan kita menulis,2020), 78

3) Evaluasi Pembelajaran

Wand dan Gerald W. Brown dalam Oemar Hamalik menjelaskan, evaluasi yakni sebuah proses ataupun tindakan untuk menetapkan nilai dari suatu hal. Evaluasi yakni sebuah usaha untuk melihat seberapa banyaknya hal yang siswa pahami dari penjelasan guru.¹⁷

Evaluasi yakni sebuah usaha untuk melihat seberapa banyaknya materi yang peserta didik pahami dari penjelasan pengajar. Evaluasi pembelajaran meliputi evaluasi proses pembelajaran serta hasil belajar. Evaluasi proses pembelajaran yakni sebuah proses sistematis dengan maksud mendapatkan informasi terkait seberapa efektif aktivitas pembelajaran untuk mendukung peserta didik menggapai sasaran pengajaran dengan optimal, sedangkan evaluasi hasil belajar lebih mengarah pada informasi tingkat perolehan peserta didik dalam menggapai sasaran pengajaran yang ditentukan.¹⁸

Dari pemaparan diatas peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran tidak akan tepat sasaran dan sesuai harapan jika tidak menerapkan tahapan-tahapan pembelajaran, mulai dari perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

3. Pengertian Pembelajaran Daring

Pembelajaran *online* ataupun daring yakni sebuah pembelajaran yang memanfaatkan internet melalui fleksibilitas, konektivitas, aksesibilitas, serta kemampuan untuk menampilkan bermacam tipe interaksi pembelajaran.¹⁹

Daring yakni singkatan dari dalam jaringan, dimana berdasar pada KBBI Kemendikbud pusat mempunyai arti “terhubung lewat jejaring komputer, internet, dan sebagainya.” Artinya bisa disimpulkan seluruh aktivitas pembelajaran termasuk pemberian tugas dilangsungkan melalui daring.

Daring sendiri adalah pengganti dari istilah *online* yang kerap dipergunakan serta sering kali berhubungan pada internet. Pembelajaran daring umumnya dilaksanakan dengan dukungan jaringan web, dimana materi pembelajaran umumnya berbentuk slideshow ataupun rekaman video, disertai oleh tugas mingguan

¹⁷ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Cet. 7 (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008),156.

¹⁸ Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang standar proses

¹⁹ Meda Yuliani dkk, *Pembelajaran daring untuk pendidikan teori dan penerapan*,(yayasan kita menulis, 2020) 2

diselesaikan dalam batasan waktu yang pengajar tetapkan serta dengan sistem penilaian yang beragam.²⁰

Berdasar pada penjabaran tersebut, bisa peneliti jelaskan pembelajaran online adalah pembelajaran online bisa dilaksanakan dengan mempergunakan model interaktif dengan basis internet serta LMS “*learning management system*”, seperti mempergunakan Google Meet, Zoom, dll.

4. Karakteristik Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring memiliki karakteristik dalam pelaksanaannya, yang diantaranya:

1. Daring, artinya pembelajaran dilaksanakan dengan dukungan jaringan web, dimana pembelajaran menyajikan materi berbentuk slideshow/ rekaman/video yang disertai tugas mingguan dengan batasan waktu pengumpulan serta bermacam mekanisme penilaian.
2. Masif, artinya pembelajaran bisa dilangsungkan dengan jumlah peserta yang sangat banyak sebab dilaksanakan mempergunakan jejaring web.
3. Terbuka, artinya pembelajaran ini mempunyai sifat terbuka dimana memberikan akses untuk kalangan pendidikan, usaha, industri, hingga untuk umum.

Tiga karakteristik terakhir mempunyai sifat yang bergantung dari pengembangan, desain, serta pelaksanaan pembelajaran daring, dimana juga bisa memberikan batasan pada besaran partisipan maupun mematok tarif untuk partisipan pembelajaran.²¹

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa model penyajian materi dapat berbentuk visual, audio dan audio visual hal ini sesuai dengan karakteristik pembelajaran daring.

5. Prinsip Pembelajaran Daring

Pembeajaran darig dalam pelaksanaannya memiliki prinsip unuk menyelenggarakan pembelajaran yang bermakna, yakni proses pembelajaran dengan orientasi terhadap kegiatan serta interaksi pembelajaran. Pembelajaran tidak hanya tertuju pada pemberian beragam tugas untuk peserta didik. Pengajar serta

²⁰ Gilang K, *Pelaksanaan Pembelajaran Daring di era Covid-19*, (Banyumas: Lutfi Gilang 2020 18

²¹ Yusuf Bilfaqih dan M. Nur Qamarudin, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), 4

peserta didik harus terkoneksi pada aktivitas pembelajaran daring.

Munawar dalam Padjar, dkk menjelaskan bahwasanya pembentukan sistem pembelajaran Daring haruslah bertumpu pada tiga 3 prinsip, dimana diantaranya:

- 1) sistem pembelajaran haruslah sederhana supaya bisa dipelajari dengan mudah,
- 2) sistem pembelajaran haruslah dibentuk personal supaya pengguna sistem tidak tergantung satu sama lain,
- 3) sistem haruslah cepat dalam menjawab soal ataupun pencarian materi dari hasil pembentukan sistem yang dikembangkan.²²

Dari pemaparan prinsip pembelajaran daring diatas penulis menyimpulkan bahwa prinsip yang diterapkan dalam pembelajaran daring tidaklah hanya memberikan beragam tugas kepada siswa, namun harus mampu memberikan pembelajaran yang bermakna, yakni proses pembelajarannya berorientasi terhadap kegiatan serta interaksi pembelajaran.

6. Media Pembelajaran Daring

Dengan pembelajaran daring, guru tidak dibatasi oleh aturan dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran daring yang akan digunakan. Namun, guru harus mengacu pada prinsip-prinsip pembelajaran online di atas. Artinya siswa dapat menggunakan media yang digunakan guru untuk berkomunikasi dengan baik selama pembelajaran.

Beberapa platform atau media online yang dapat digunakan dalam pembelajaran online seperti E-learning, Edmodo, Google meet, V-Class, Google classroom, Webinar, Zoom, Skype, Webex, Facebook live, You tube live, schoology, What's up, email, dan messenger.²³

9. Manfaat pembelajaran daring

Menurut Meidawati dkk. (2019), keuntungan dari pembelajaran online adalah dapat membangun komunikasi dan diskusi yang sangat efisien antara guru dan siswa. Kedua siswa berinteraksi dan berdiskusi satu sama lain tanpa menghubungi guru. Ketiga, dapat memfasilitasi dialog antara orang tua dengan siswa dan guru. Empat alat yang cocok untuk ujian dan tes, lima

²² Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Purwodadi: CV. Sarwo Untung, 2020), 9

²³ Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Purwodadi: CV. Sarwo Untung, 2020), 11

guru dapat dengan mudah memberikan materi kepada siswa dalam bentuk foto dan video, dan siswa juga dapat mengunduh materi. Dengan alat keenam, guru dapat dengan mudah membuat pertanyaan kapan saja, di mana saja dalam waktu singkat. membatasi.

Pembelajaran online juga menyediakan metode pembelajaran yang efektif, Berlatih dengan umpan balik yang tepat, menggabungkan pembelajaran kolaboratif dan mandiri, dan mempersonalisasi pembelajaran berdasarkan kebutuhan siswa melalui simulasi dan permainan (Ghirardini, 2011).

Pembelajaran online juga dapat mendorong siswa untuk menantang hal-hal baru yang mereka terima selama proses pembelajaran, baik melalui teknik interaksi pembelajaran maupun penggunaan berbagai media pembelajaran. Siswa secara otomatis akan belajar tidak hanya materi yang diberikan oleh guru, tetapi juga bagaimana belajar sendiri.²⁴

10. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring dalam pelaksanaannya memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan pembelajarann daring yakni :

1) Bisa di akses secara Mudah

Hanya dengan menggunakan smartphone atau perangkat teknologi lainnya seperti laptop yang terkoneksi internet pendidik dan siswa dapat mengakses materi pembelajaran. Dengan menerapkan e-learning pendidik dan peserta didik dapat melakukan kegiatan belajar dimana saja kapan saja.

2) Biaya Lebih Rendah

Tentu saja semua orang ingin meningkatkan pengetahuan mereka tanpa kendala keuangan. Dengan dataset internet pendidik dan siswa dapat mengakses eragai materi pembelajaran tanpa khawatir ketinggalan kelas jika tidak hadir. Siswa disarankan untuk mendaftar seagai anggota pembelajaran online karena iaya keanggotaan leih murah daripada mengamil kelas atau kursus di lemaga pendidikan.

3) Wawasan yang luas

Dengan menerapkan e-learning tentunya pendidik dan peserta didik akan menemukan anyak hal yang

²⁴ Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Purwodadi: CV. Sarwo Untung, 2020), 7-8

sebelumnya tidak diketahui. Memang beberapa topik yang tersedia di platform online elum tersedia di media cetak seperti uku yang iasa digunakan dalam metode elajar mengajar konvensional. Hal ini ereda dengan pemelajaran langsung yang dilakukan dengan memaca buku.

4) Waktu belajar feksibel

Biasanya keanyakan orang yang ingin tahu leih banyak tidak punya cukup waktu. Salah satu alasannya mungkin karena waktu telah digunakan untuk ekerja. Belajar online adalah solusinya. Waktu elajar dapat dilakukan kapan saja tanpa terikat waktu kelas.²⁵

Adapun kekurangan pembelajaran daring yaitu:

1) Keterbatasan dalam akses internet

Salah satu kekurangan metode e-learning adalah keteratasan akses internet. Jika siswa tinggal di daerah yang tidak memiliki jangkauan internet yang stail maka akan sulit untuk mengakses layanan internet. Hal ini tentunya masih anyak terjadi di Indonesia karena eerapa daerah 3T (tertinggal terdepan dan terluar) masih elum terjangkau oleh akses internet. Selain itu harga penggunaan data internet masih dianggap cukup tinggi agi seagian masyarakat Indonesia. Hal ini memuat pemelajaran online masih dianggap terlalu memeani agi seagian orang.

2) Pemahaman pada materi

Bahan ajar dalam e-learning dijawab menurut tingkat pemahaman yang ereda-eda tergantung kemampuan penggunanya. Beerapa siswa dapat memahami materi leih cepat hanya dengan memaca sementara yang lain memutuhkan leih anyak waktu untuk enar-enar memahami. Bahkan ada yang memutuhkan penjelasan dari orang lain untuk memahami materi yang sedang dipelajari.

3) Berkurangnya interaksi dengan pengajar

Beerapa metode pemelajaran online bersifat satu arah. Hal ini mengurangi interaksi antara pendidik dan siswa sehingga akan leih sulit agi siswa untuk

²⁵ Gilang K, *Pelaksanaan Pembelajaran Daring di era Covid-19*, (Banyumas: Lutfi Gilang 2020. 37-8

menjelaskan lebih banyak tentang materi yang membingungkan.

4. Pengawasan belajar yang minim.

Kurangnya pengawasan dalam melakukan pembelajaran secara daring membuat peserta didik kadang kehilangan fokus. Dengan adanya kemudahan akses, beberapa pengguna cenderung menunda waktu belajar.

Dari pemaparan kekurangan dan kelebihan diatas dapat kita pahami bahwa pembelajaran daring memiliki kelebihan mudah diakses, biaya lebih murah, waktu akses tanpa batas dan wawasan tambah luas. Adapun dari kekurangan yang di paparkan diatas dapat disimpulkan bahwa kekeurangan yang terjadi Ketika pembelajaran daring dilaksanakan adalah keterbatasan akses internet bagi tempat-tempat yang tertinggal, kurangnya pemahaman terhadap materi, kurangnya pengawasan terhadap siswa.

B. Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

1. Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Al-Quran Hadits termasuk unsur mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) dalam sekolah umum dan Madrasah, dimana mengarahkan siswa untuk mencintai serta memahami Al-Qur'an beserta Hadits selaku sumber pembelajaran Islam serta mengamalkannya di keseharian mereka.²⁶

Kandungan isi Al-Qur'an bisa digali serta dijabarkan dalam beragam bidang, dimana secara umumnya mencakup:

- Aqidah
- Ibadah
- Akhlak
- Hukum
- Muamalah
- Sejarah
- Dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi.

Sementara hadits selaras pada fungsinya yakni menetapkan al-Qur'an, memperjelas ayat-ayat al-Qur'an, serta menguatkan kandungan al-Qur'an.²⁷

²⁶ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, (Cet. VII: Palembang: P3RF, 2008) 48-49

²⁷ Sohari Sahrani, *Ulumul Hadis*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), 3844

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang pendidik sampaikan setidaknya mencakup:

- a. Mengajarkan al-Qur'an Hadis terhadap siswa dengan menekankan keterampilan membaca serta menulis
- b. Memahami makna secara kontekstual serta tekstual
- c. Mengaplikasikan kaidah ilmu tajwid pada bacaan al-Qur'an.
- d. Mengamalkan kandungannya pada keseharian.

Bisa dikatakan definisi dari pembelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan sebuah usaha yang dilaksanakan sang pengajar dalam aktivitas belajar mengajar al-Qur'an Hadis dengan mengoordinasikan kegiatan-kegiatan kerja yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, aplikasi serta penilaian sebagai akibatnya bisa terselesaikan secara efisien dan efektif yang dilakukan buat memilih dan buat mencapai target atau tujuan yang sudah dipengaruhi melalui pemanfaatan asal daya insan serta asal daya lainnya.

2. Materi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Materi pembelajaran yakni keterampilan, sikap, serta pengetahuan yang perlu peserta didik pelajari untuk menggapai standar kemampuan yang diberikan. Hal yang sama juga disampaikan Joko Sushiro. Silabus adalah sesuatu yang perlu dipelajari siswa untuk memperoleh keterampilan dasar dan dievaluasi oleh alat musik yang ditempatkan oleh indeks kinerja pembelajaran. Materi pembelajaran terdiri dari sejumlah aspek yang diantaranya:²⁸

- a. Pengetahuan, dimana mencakup; konsep, fakta, prosedur, prinsip, keterampilan, serta nilai ataupun sikap.
- b. Nilai ataupun sikap, yakni berhubungan dengan minat ataupun sikap dalam mengikuti materi yang pendidik sampaikan, nilai-nilai berbentuk aspirasi pada suatu hal serta penyesuaian perasaan sosial.
- c. Keterampilan, yakni sebuah kemampuan melaksanakan sebuah pekerjaan ataupun kegiatan, secara rohani ataupun jasmani.

Sejumlah aspek ini perlu dipertimbangkan ketika akan menetapkan materi pelajaran al-Quran Hadits beserta rinciannya. Sebuah satuan bahasan yang sudah ditetapkan harus melalui analisis lebih mendalam dahulu terkait konsep-konsep yang ada

²⁸ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Memecahkan Problematika Belajar Mengajar*, Cet. VII, (Bandung: Alfabeta, 2009), 217.45

pada topik itu, prinsip-prinsip yang harus disampaikan serta seterusnya.

Materi pelajaran ada pada ruang lingkup kandungan kurikulum, sehingga penentuan materi ini harus selaras pada kriteria ataupun ukuran yang dipergunakan unruk menentukan kandungan kurikulum bidang studi terkait.²⁹

Kriteria penentuan materi yang hendak dikembangkan selaku dasar penentu strategi pembelajaran dalam tujuan instruksional meliputi:

- a. Kriteria Tujuan Instruksional; Sebuah materi yang dipilih ditujukan untuk meraih tujuan tingkah laku ataupun tujuan instruksional, supaya materi selaras pada tujuan yang sudah dibentuk.
- b. Relevan pada keperluan siswa; Keperluan pokok siswa sendiri merupakan ingin tumbuh berdasar pada potensi yang mereka miliki.
- c. Materi Pelajaran Supaya Terjabar; Perincian materi berdasar tuntutan dimana tiap TIK secara spesifik telah dirumuskan, terukur, serta bisa diamati.
- d. Materi pelajaran memuat segi-segi etik; Materi yang hendak dipergunakan sebaiknya mempertimbangkan sisi pertumbuhan moral peserta didik.
- e. Kesesuaian pada keadaan masyarakat; Siswa disiapkan untuk berbaur pada masyarakat, bisa menjalani kehidupan secara mandiri, serta berguna.
- f. Materi pelajaran berasal dari sumber buku baku, guru yang kompeten serta masyarakat; tiga faktor ini harus diperhatikan sebab akan menjadi pelengkap satu sama lainnya.
- g. Materi pelajaran tersusun dalam urutan serta ruang lingkup yang logis serta sistematis; tiap mata pelajaran dibentuk secara keseluruhan serta bulat, terfokus dalam sebuah topik permasalahan, serta terbatas ruang lingkungnya.³⁰

Pembentukan materi yang selaras pada kriteria di atas diharapkan mampu memberikan materi yang benar-benar sejalan pada kebutuhan serta tuntutan peserta didik. Sehingga tujuan dari

²⁹ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008).46

³⁰ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Memecahkan Problematika Belajar Mengajar*, Cet. VII, (Bandung: Alfabeta, 2009), .47

pembelajaran bisa diraih dengan aktivitas belajar mengajar secara efektif.

3. Metode Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Metode pada KBBI (kamus besar Bahasa Indonesia) didefinisikan selaku “cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud (dalam ilmu pengetahuan dan lain sebagainya), cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna untuk mencapai tujuan yang ditentukan.” Metode pembelajaran yakni sebuah alat ataupun cara yang pengajar pergunakan pada aktivitas pembelajaran untuk menerapkan rencana yang disampaikan pada siswa untuk meraih tujuan dari pembelajaran.³¹

Berdasarkan pengertian di atas, metode ini dapat dikatakan sebagai satu atau lebih jalan yang perlu dilalui guna meraih suatu tujuan. Pedagogi yakni jalan yang perlu ditempuh dalam mengajar siswa untuk meraih tujuan pembelajaran. Pembelajaran Al Quran hadits merupakan aktivitas penyampaian ilmu hadits Al Quran dalam proses pendidikan. Oleh karena itu, cara mengajarkan hadits Al-Qur'an adalah dengan memberi petunjuk pada siswa tentang jalan yang mereka tempuh untuk mengajarkan hadits Al-Qur'an.

Oleh karena itu, metode pembelajaran Al-Qur'an hadits yakni metode yang dipergunakan pada pembelajaran guna membekali siswa dengan materi Al-Qur'an hadits untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Metode pembelajaran memegang peran yang sama penting dengan komponen pendidikan dan kegiatan pembelajaran. Metode ini merupakan alat motivasi dan alat pencapaian tujuan didalam kelas. Pemakaian metode yang cocok serta beragam mampu menjadi motivasi dan diyakini dapat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa pada pembelajaran di sekolah, dimana juga bisa menjadi alat untuk meraih tujuan secara efektif.

C. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian Anggi Ria Puspitasari dengan judul “Respon Siswa SMP Negeri 3 Kelapa Bangka Belitung terhadap Film Laskar Pelangi.” Tujuan dari penelitian ini yakni mengetahui respons siswa baik kognitif, afektif serta afektif terhadap pesan serta unsur film laskar pelangi, beserta melihat adakah perbedaan respons diantara siswa perempuan serta laki-laki. Hasil yang diperoleh siswa memberi

³¹ Ismatul maula dkk, pengembangan metode pembelajaran PAI dimasa pandemic covid 19, (Bandung : CV Media Sains Indonesia) 3

respons positif baik pada pesan serta unsur film laskar pelangi, kemudian tidak terdapat perbedaan respons diantara siswa perempuan maupun laki-laki.

2. Penelitian Erlina Sulistiyawati (2020) dengan judul “Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Surakarta.” Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui persepsi siswa terhadap pembelajaran daring terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia. Hasil penelitian yang diperoleh yakni kebanyakan siswa mempunyai persepsi negative pada pembelajaran daring, kondisi ini terjadi sebab kebanyakan siswa tidak terlalu paham dengan materi yang pengajar sampaikan secara daring, metode penyampaian materi yang tidak begitu menarik, serta siswa menganggap pembelajaran yang dilaksanakan secara online tidak efektif. Sejumlah kendala yang timbul dalam pembelajaran daring yakni koneksi yang tidak stabil dalam mengakses pembelajaran, menghabiskan banyak kuota internet, serta pemahaman yang kurang maksimal pada materi. Solusi dalam menangani kendala ini untuk guru yakni agar bisa sharing serta belajar pada sesama guru sehingga bisa lebih bervariasi dalam mengajar. Sementara untuk siswa, lebih semangat serta aktif, mencari referensi pembelajaran lainnya, serta untuk sekolah, baiknya memiliki program baru seperti pelatihan untuk guru dan menyajikan ruangan studio beserta fasilitasnya untuk guru dalam membuat video pembelajaran.
3. Penelitian Maria Goretty Sarahutu (2020) dengan judul “Pembelajaran online, minat belajar, dan kehidupan sehari-hari mahasiswa pendidikan Fisika Universitas Sanata Dharma Di Tengah Covid 19.” Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pembelajaran online, minat belajar, serta kehidupan sehari-hari dari mahasiswa pendidikan fisika Universitas Sanata Dharma ketika Covid-19 berlangsung. Hasil yang diperoleh yakni 1) Pembelajaran daring terselenggara dengan cukup baik, 2) Minat belajar tinggi, 3) Kehidupan sehari-hari cukup baik.

D. Kerangka Berfikir

Sektor pendidikan sekarang ini tengah menghadapi peristiwa yang mencekam, dimana semua kegiatan penduduk dibatasi serta diatur undang-undang pemerintah. Keadaan ini disebabkan oleh penyebaran virus yang bernama coronavirus (Covid-19). Pada Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19 dijelaskan bahwasanya “proses belajar dari

rumah melalui pembelajaran daring atau jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa.” Adapun solusi yang bisa dilaksanakan terkait hal ini yakni melalui mekanisme pembelajaran daring dengan mempergunakan teknologi. Hal ini menjadikan adanya respons siswa pada penyelenggaraan pembelajaran daring tersebut. Model dan metode Pembelajaran daring akan memberikan dampak terhadap respon belajar siswa baik positif berupa siswa dapat memahami pelajaran, ataupun negative yang berupa kendala dalam proses pembelajaran. Diharapkan pembelajaran daring memberikan respon positif pada aktivitas belajar siswa, sehingga bisa mencapai tujuan yang di inginkan.

